

PENGARUH TEDI'S BEHAVIOUR CHANGE TERHADAP PENGETAHUAN IBU DAN KEMANDIRIAN ANAK PAUD TUNASPERTIWI

Ela Rosdiana¹, Hidayat Miko², Hilmiy Ila Robbihi³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submitted: 2021-05-31 Revised: 2022-02-15 Accepted: 2022-02-21</p>	<p>Latar belakang: Masalah kesehatan gigi anak prasekolah lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dasar, hal ini disebabkan anak belum mampu melakukan aktivitas mandiri dalam menggosok gigi. Strategi perubahan perilaku yang tepat dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi oleh orang tua menggunakan metode dan media pembelajaran disesuaikan perkembangan anak. Pelatihan Tedi's Behavior Change pada orang tua merupakan model pembelajaran menggosok gigi dalam upaya pembentukan perilaku menggosok gigi anak prasekolah dengan waktu 10 hari. Tujuan penelitian: Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Tedi's Behavior Change terhadap pengetahuan ibu dan kemandirian anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang. Metode: menggunakan penelitian quasi-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi adalah seluruh orang tua dan anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang yang berjumlah 48 orang dengan sampel total sampling. Data dianalisis menggunakan uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test yang sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan orang tua sebelum penerapan Tedi's Behavior Change sebesar 5,83 dan sesudah menjadi 9,42, dan adanya peningkatan kemandirian anak dalam menggosok gigi selama 10 hari sebelum penerapan Tedi's Behavior Change sebesar 5,83 dan sesudah menjadi 10,00. Hasil penelitian: analisis menunjukkan terdapat pengaruh Penerapan Tedi's Behavior Change terhadap pengetahuan ibu dan kemandirian anak di PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang dengan nilai signifikansi 0,000.</p>
<p>Kata Kunci: Penerapan Tedi's Behaviour Change, Pengetahuan Ibu, Kemandirian anak</p>	

THE EFFECT OF TEDI'S BEHAVIOUR CHANGE ON MOTHER'S KNOWLEDGE AND INDEPENDENCE OF TUNASPERTIWI PAUD CHILDREN

Keywords:	Abstract
<p>Application of Tedi's Behavior Change, Maternal Knowledge, Child Independence)</p>	<p>Background: Dental health problems for preschool children are higher than those in primary schools, this is because children have not been able to carry out independent activities in brushing their teeth. The right behavior change strategy can be done by providing dental health education by parents using learning methods and media adapted to children's development. Tedi's Behavior Change training for parents is a learning model to brush teeth in an effort to shape the behavior of brushing teeth in preschool children within 10 days. Research Purposes: The purpose of this study was to determine the effect of the application of Tedi's Behavior Change on maternal knowledge and independence of children in PAUD Tunas Pertiwi, Karang Sari Village, Tangerang Cit. Methods: The research method used is quasi-experimental research with one group pretest-posttest design. The population was all parents and children of PAUD Tunas Pertiwi, Karang Sari Village, Tangerang City, totaling 48 people with a total sampling sample. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test analysis test, which had previously been tested for normality. The results showed an increase in the level of parental knowledge before the application of Tedi's Behavior Change of 5.83 and after 9.42, and an increase in children's independence in brushing their teeth for 10 days before the application of Tedi's Behavior Change of 5.83 and after 10, 00. Results: The results of the analysis show that there is an effect of the application of Tedi's Behavior Change on maternal knowledge and children's independence in PAUD Tunas Pertiwi, Karang Sari Village, Tangerang City with a significance value of 0.000.</p>

Korespondensi Penulis:

Ela Rosdiana

Jl. Tamansari No. 210 Telp./Fax. 0265- 334790 Tasikmalaya 46196, Indonesia

Email: ela.07051982@gmail.com



Pendahuluan

Kesehatan merupakan suatu hal yang harus dijaga oleh setiap orang, mulai dari kesehatan organ tubuh hingga bagian kesehatan gigi dan mulutpun haruslah dijaga. Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam kehidupan karena bagian mulut ini merupakan hal yang sangat vital dalam penggunaan setiap hari. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kualitas hidup, fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang, maka harus segera diatasi agar tidak menjadi parah (Putri et al., 2013).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum, artinya apabila seseorang sakit gigi maka kesehatan secara umum akan terganggu. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi. Karies gigi jika tidak dirawat akan menyebabkan infeksi periodontal (Putri et al., 2013).

Karies gigi pada anak prasekolah biasa dikenal sebagai *early childhood caries*, karena lapisan email gigi sulung lebih tipis dibanding gigi tetap, sehingga lebih rentan terhadap terjadinya karies gigi. Menurut (Santoso Bedjo, Gejir Nyoman, 2017), lebih dari 50 juta jam sekolah pertahun hilang sebagai akibat yang ditimbulkan oleh sakit gigi pada anak-anak yang berdampak hingga kehidupan dewasa nanti, artinya karies gigi pada masa prasekolah sangat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak dan tumbuh kembang.

Hasil Riset Kesehatan Dasar prevalensi karies gigi anak tahun 2013 pada anak usia 5-9 tahun sebesar 28,9 % dan pada tahun 2018 anak usia 5-6 tahun sebesar 93% dengan indeks def-t 8,43. Hal ini bahwa permasalahan kesehatan gigi anak di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi bila dibandingkan dengan target WHO tahun 2018 yaitu 50% anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi dan target Indonesia tahun 2030 bebas karies gigi.

Menyikat gigi rutin dua kali sehari adalah salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang paling mudah dilakukan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi penduduk Indonesia dalam perilaku sikat gigi 94,7% Jawa Barat menempati posisi ke 12, sebanyak 96,8% sikat gigi setiap hari, sedangkan untuk waktu sikat gigi yang benar penduduk

Indonesia 2,8% dan Jawa Barat 2,8%. Perilaku sikat gigi pada kelompok umur 10-14 tahun sikat gigi setiap hari 96,5%, waktu sikat gigi yang benar sebanyak 2,1% (Balitbangkes, 2018).

Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok anak. Sekolah lingkungan merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku sehat bagi anak sekolah (Sulaiman, 2010).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sebaiknya diberikan pada anak usia dini/prasekolah, dimana usia dini merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menggosok gigi. Potensi menyikat gigi baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Pinatih, 2014).

Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak. Plak adalah lapisan tipis dari mikroorganisme, sisa makanan dan bahan organik yang terbentuk dari gigi, kadang-kadang juga ditemukan pada gusi dan lidah (Roeslan, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar terbebas dari plak yaitu dengan melakukan penyikatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut hanya dapat dicapai dengan menyikat gigi secara benar rutin dan teratur setiap hari, terutama menjelang tidur dan sesudah sarapan pagi agar permukaan gigi terbebas dari plak. Menyikat gigi sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak, mengajarkan anak menggosok gigi sama halnya dengan mengajarkan mandi. Kebiasaan itulah yang menyebabkan anak terbiasa menjaga kebersihan giginya. Rutinitas ini juga akan membantu anak untuk terbiasa menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu gigi bersih dan bebas dari kotoran serta plak, disamping itu proses pembersihannya harus dijaga agar tidak merusak gusi atau email gigi (Pinatih, 2014).



Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan gigi pada anak usia prasekolah dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang terintegrasi dengan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) namun pelaksanaannya belum optimal. Mengingat dampak permasalahan kesehatan gigi pada anak prasekolah cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku kesehatan gigi anak prasekolah, salah satunya dengan inovasi dalam program menggosok gigi. *Tedi's Behavior Change* model merupakan terobosan pembentukan perilaku menggosok gigi dengan aktu intervensi selama 10 hari (Purnama et al., 2019).

Produk berupa kurikulum pelatihan *Tedi's Behavior Change* model merupakan *output* dari pengembangan model pembelajaran dan media kesehatan gigi bagi anak prasekolah. Implementasi *Tedi's Behavior Change* model ini melalui pemberian stimulus yang dilakukan oleh guru sekolah dan orang tua. Kurikulum memuat struktur program pelatihan dan garis besar program pembelajaran yang terdiri dari: 1) materi dasar: implementasi *Tedi's Behavior Change* model, materi. 2) materi inti: pengetahuan tentang gigi, masalah kesehatan gigi anak, cara pemeliharaan kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan gigi sederhana, penyuluhan kesehatan gigi dan menggosok gigi. 3) materi penunjang: membangun komitmen belajar dan rencana tindak lanjut (Purnama et al., 2020).

Tujuan dari *Tedi's Behavior Change* model ini untuk menciptakan kemandirian anak usia prasekolah dalam menggosok gigi. Model ini memiliki tahapan: pelatihan guru sekolah dan orang tua, simulasi, praktik dan evaluasi serta media pembelajaran kesehatan gigi yang digunakan adalah yang menarik dan variatif antara lain: model penyimpanan sikat gigi, poster, video menggosok gigi, *fillow book*, *puzzle* kesehatan gigi dan *phantom*. Kombinasi paket model dan media pembelajaran dapat menstimulus anak lebih cepat sehingga respon anak lebih baik karena anak merasa tertarik (Purnama et al., 2020).

Peneliti melakukan survey awal di PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang, dengan hasil 75% ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak, dan kemandirian anak menggosok gigi, ada 16 orang anak suka menggosok gigi, 16 orang anak menggosok gigi sebelum makan, tidak ada anak yang menggosok gigi sesudah makan, hanya ada 6 orang anak yang

menggosok gigi malam sebelum tidur, dan 8 orang anak masih menggosok gigi dibantu orang tua (Hasil Laporan PAUD Tunas Pertiwi, 2020). Peneliti disini akan menerapkan model pembelajaran *Tedi's Behavior Change* yang bertujuan supaya anak tidak perlu disuruh lagi menggosok gigi 2 kali sehari”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *Tedi's Behavior Change* terhadap pengetahuan ibu dan kemandirian anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang.

Metode

Penelitian ini menggunakan *quasi-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dan anak PAUD Tunas Pertiwi yang berjumlah 48 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara daring mulai dari tanggal 5-15 Januari 2021 diawali dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap implementasi model. Peneliti dengan bantuan Guru sekolah selama 10 hari memberikan intervensi berupa penyuluhan dengan metode simulasi menggosok gigi menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menciptakan kesadaran anak. Pada tahap awal di 2 hari pertama anak diberikan rangsangan berupa video yang berisi cerita tentang proses terjadinya lubang gigi. 2 hari pertama setiap hari anak diberikan penyuluhan dengan menonton video menggosok gigi dilanjutkan dengan simulasi menggunakan model gigi, Selanjutnya masuk 2 hari kedua sampai dengan 2 hari kelima anak dengan diberikan penyuluhan dengan metode simulasi menggunakan lembar balik kesgi serta praktik menggosok gigi dengan menggunakan model gigi. Anak melakukan sikat gigi secara teratur pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur selama 10 hari dengan bantuan orang tua. Peneliti pada tahap selanjutnya melakukan ceklis sebagai indikator dimana ditemukan pada hari ke 7-hari ke 10 anak mulai menggosok gigi secara mandiri dan teratur. Analisis yang digunakan adalah analisis uji *Wilcoxon signed rank test*.

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	14	58,3%
Perempuan	10	41,7%
Total	24	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang paling banyak dijumpai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (58,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	N	%
4 tahun	3	12,5%
5 tahun	7	29,2%
6 tahun	13	54,2%
7 tahun	1	4,2 %
Total	24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang paling banyak berumur 6 tahun sebanyak 13 orang (54,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	1	4,2 %
SMP	4	16,7%
SMA	17	70,8%
Sarjana	2	8,3 %
Total	24	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan ibu yang mempunyai anak di PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang paling banyak lulusan SMA sebanyak 17 orang (70,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Wiraswasta	2	8,3%
Swasta	5	20,8%
Dagang	2	8,3 %
Buruh	1	4,2 %
IRT	14	58,3%

Total	24	100
-------	----	-----

Tabel 4 menunjukkan pekerjaan ibu yang mempunyai anak di PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (58,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum Penerapan *Tedi's Behavior Change*

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	2	0,0 %
Cukup	18	75,0%
Kurang	26	25,0%
Total	24	100

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* berada pada kriteria cukup sebanyak 18 orang (75%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sesudah Penerapan *Tedi's Behavior Change*

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	21	87,5%
Cukup	3	12,5%
Kurang	0	0,0 %
Total	24	100

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang sesudah penerapan *Tedi's Behavior Change* berada pada kriteria baik sebanyak 21 orang (87,5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Kemandirian anak sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change*

Kemandirian	N	%
Baik	0	0 %
Sedang	21	87,5 %
Kurang	3	12,5 %
Total	24	100

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang mempunyai Kemandirian sebelum



penerapan *Tedi's Behavior Change* pada kriteria sedang sebanyak 21 orang (87,5%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Kemandirian anak sesudah penerapan *Tedi's Behavior Change*

Kemandirian	N	%
Baik	20	83,3 %
Sedang	4	16,7 %
Kurang	0	0 %
Total	24	100

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang mempunyai Kemandirian sesudah penerapan *Tedi's Behavior Change* pada kriteria baik sebanyak 21 orang (87,5%).

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk pengetahuan ibu

Pengukuran	Penerapan TBC	Mean	Uji Statistik Sig. (2-tiled)
Tingkat pengetahuan ibu	Sebelum	5,83	0.000
	Sesudah	9,42	

Tabel 9 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa nilai tingkat pengetahuan ibu sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* dengan nilai rata-rata 5,83 dan sesudah menjadi 9,42. Terdapat pengaruh Penerapan *Tedi's Behavior Change* terhadap pengetahuan ibu di PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dikarenakan $\leq \alpha$ (0,05).

Tabel 10. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk kemandirian anak

Penerapan TBC	Mean	Uji Statistik Sig. (2-tiled)
Kemandirian anak	Sebelum	5,83
	Sesudah	10,0

Tabel 10 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa nilai kemandirian anak sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* dengan nilai rata-rata 5,83 dan sesudah menjadi 10,00. Terdapat pengaruh Penerapan *Tedi's Behavior Change* terhadap kemandirian anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang,

dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dikarenakan $\leq \alpha$ (0,05).

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang selama 10 hari pada bulan Januari 2021 dengan cara online/daring karena masih pandemi Covid-19 yang diharuskan pemerintah untuk tinggal di rumah. Kegiatan yang dilakukan yaitu pertama pelatihan orang tua dan guru yang dilakukan secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan, penyampaian materi kepada anak dengan dilakukan melalui video call, pelatihan orang tua tentang menyikat gigi, dan meminta anak menggosok gigi di rumah kemudian didokumentasikan untuk kebutuhan penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak dijumpai adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (58,3%). Sedangkan berdasarkan umur responden yang paling banyak adalah yang berumur 6 tahun sebanyak 13 orang (54,2%). Hasil penelitian yang ditinjau dari tingkat pendidikan ibu yang paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 17 orang (70,8%) dan hasil penelitian yang ditinjau dari pekerjaan ibu yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (58,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi pada anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karang Sari Kota Tangerang sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* berada pada kriteria cukup (75%), hal ini berkaitan erat dengan tingkat pendidikan ibu yang kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 17 orang (70,8%). Menurut Mubarak (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sedangkan sesudah penerapan



Tedi's Behavior Change berada pada kriteria baik (87,5%). Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu setelah penerapan *Tedi's Behavior Change* mengalami perubahan dalam pengetahuan menjadi baik. Karena orang tua mempunyai peran terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan giginya, disamping itu orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar seorang anak seperti belajar menggosok gigi sehingga program kesehatan gigi berbasis sekolah yang melibatkan guru dan orang tua efektif terhadap keterampilan menggosok gigi anak. Orang tua diberikan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap implementasi model, sehingga diharapkan mampu melakukan *transfer of knowledge of skill* kepada anak. Sesuai penelitian Gao dkk (2013) model promosi kesehatan gigi kepada anak prasekolah harus menekankan pada promotif dan preventif dengan melibatkan peran orang tua/guru dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* pada kriteria sedang sebanyak 21 orang (87,5%), hal ini ada kaitannya dengan tingkat pengetahuan anak sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* yang kebanyakan dari mereka berkriteria cukup (75%). Adapun hasil penelitian anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang sesudah penerapan *Tedi's Behavior Change* mempunyai kemandirian pada kriteria baik (83,3%). Hasil ini menunjukkan kemandirian gosok gigi anak sesudah penerapan *Tedi's Behavior Change* berada pada kategori baik. Hal ini dilihat dari lembar checklis kemandirian anak menggosok gigi hampir semua jawaban sudah baik, hanya saja pada pernyataan anak mengganti sikat gigi sendiri minimal 2 bulan, anak tidak mandiri karena masalah mengganti sikat gigi anak menyerahkan kepada orang tuanya.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa nilai tingkat pengetahuan ibu sebelum penerapan *Tedi's Behavior Change* dengan nilai rata-rata 5,83 dan sesudah menjadi 9,42, hal ini dilihat adanya peningkatan pengetahuan ibu. Terdapat pengaruh Penerapan *Tedi's Behavior Change* terhadap pengetahuan ibu di PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dikarenakan $\leq \alpha$ (0,05). Artinya pelatihan *Tedi's Behavior Change* model pada orang tua efektif meningkatkan kemandirian anak dalam menggosok gigi.

Intervensi media *Tedi's Behavior Change* selama 10 hari efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak prasekolah dikarenakan kelebihan *Tedi's Behavior Change* model memberikan banyak stimulus dalam proses pembelajaran, pelaksanaannya dilakukan oleh guru dan orang tua serta anak terlibat langsung dalam demonstrasikan sendiri cara menggosok gigi yang baik dan benar

Kesimpulan dan Saran

Terdapat pengaruh penerapan *Tedi's Behavior Change* terhadap pengetahuan ibu ($0,000 \leq \alpha$ 0,05), dan terdapat pengaruh penerapan *Tedi's Behavior Change* terhadap kemandirian anak PAUD Tunas Pertiwi Kelurahan Karangsari Kota Tangerang ($0,000$ dikarenakan $\leq \alpha$ 0,05). Artinya pelatihan *Tedi's Behavior Change* model pada orang tua efektif meningkatkan kemandirian anak dalam menggosok gigi.

Diharapkan anak PAUD Tunas Pertiwi dapat tetap menjaga keterampilan menggosok gigi dengan benar agar kesehatan gigi dan mulut meningkat, berkaitan dengan teknik menggosok gigi yang baik dan waktu yang tepat.

Daftar Pustaka

- Balitbangkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Mubarak, IW., 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika, Jakarta.
- Pinatih. (2014). Karies Pada Anak yang Menyikat Gigi di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699.
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan



- Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81. <https://doi.org/10.36082/qjk.v13i2.80>
- Putri, Herijulianti, & Nurjannah. (2013). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. EGC, Jakarta.
- Roeslan. (2002). *Imunologi Oral Kelainan di dalam Rongga Mulut*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Santoso Bedjo, Gejir Nyoman, F. (2017). Information System Monitoring Model Implemented in School Health Dental Unit. *Journal of Dental Science*, 2(4), 8-11. <http://dx.doi.org/10.20431/2456-0030.0204003>.
- Sulaiman. (2010). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Media Poster dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan. <http://ibnuabihuarirah.blogspot.com/2011/04/penyuluhan-Kesehatan-Gigi.skripsi.html>.

